

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2014). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta baik yang dapat diamati oleh indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu fisika, biologi, dan kimia. Siswa diharapkan mampu memahami dengan baik materi dalam pembelajaran IPA karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi IPA akan menimbulkan rasa puas pada diri siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa bahwa dirinya adalah seseorang yang berguna dan mampu melakukan hal-hal positif. Siswa yang dapat menghargai dirinya berarti termasuk siswa yang memiliki *self esteem* atau harga diri yang tinggi.

Self esteem merupakan pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik yang bersifat positif maupun negatif (Suryanto, 2012). Siswa dengan *self esteem* tinggi akan memiliki penilaian positif tentang dirinya dan cenderung memiliki motivasi tinggi sehingga timbul perasaan senang, tenang saat belajar, bersemangat, menghargai kemampuan yang dimiliki dan merasa dirinya pantas untuk mendapatkan keberhasilan. Siswa dengan *self esteem* rendah akan memiliki penilaian buruk tentang dirinya maka cenderung memiliki perasaan rendah diri,

merasa lemah, pesimis, mudah menyerah sebelum berusaha, merasa tidak dapat berbuat apa-apa, dan tidak memiliki semangat untuk meraih keberhasilan. Motivasi berperan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang saat belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik (Siregar, 2015).

Siswa sekolah menengah pertama cenderung memiliki *self esteem* yang rendah. Kualitas harga diri seseorang saat usia remaja mulai berubah dan mencapai titik paling rendah (Rosenberg dalam Suhron, 2017). Guru diharapkan dapat meningkatkan *self esteem* siswa salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menarik.

Model pembelajaran konvensional banyak diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran secara konvensional cenderung membuat siswa merasa jenuh, pasif dan cepat lupa dengan materi yang telah dipelajari karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak menarik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat salah satunya model pembelajaran ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*).

Model pembelajaran ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*) merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui tahapan- tahapan dalam model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) siswa akan lebih aktif, tidak jenuh, dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Sari (2017) model pembelajaran ARCS terdiri dari *attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan).

Guru akan memberikan motivasi dan memfokuskan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Guru juga membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar sehingga siswa lebih semangat belajar. Model pembelajaran ini membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dianggap sulit misalnya materi Getaran dan Gelombang.

Getaran dan Gelombang merupakan salah satu materi pelajaran IPA yang wajib dipelajari oleh siswa kelas VIII semester genap. Materi Getaran dan Gelombang dianggap sulit dan tidak menarik bagi siswa sehingga siswa cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang puas dan kurang menghargai dirinya sendiri atau memiliki *self esteem* rendah. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan *self esteem* siswa adalah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap *Self Esteem* Siswa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa dalam usia remaja cenderung memiliki *self esteem* rendah.
2. Guru cenderung menggunakan model mengajar konvensional.

3. Materi Getaran dan Gelombang dianggap sulit dan tidak menarik oleh siswa karena bersifat abstrak dan banyak perhitungannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana *self esteem* siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA?
3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA?
4. Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA.
2. Mengetahui *self esteem* siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention Relevance,, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA.
3. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA.

4. Mengetahui respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Menjadi masukan dalam menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).
2. Menjadi informasi dan referensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya
3. Sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Batasan Penelitian

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini mengukur tingkat *self esteem* siswa.
2. *Self esteem* yang diukur adalah *self esteem* secara menyeluruh melalui angket dari Rosenberg.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada konsep Getaran dan Gelombang Semester 2 KD 6.1 Mendeskripsikan konsep getaran dan gelombang serta parameter-parameternya..
4. Penelitian dilakukan di MTs Al Muttaqun Kediri kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018.

G. Definisi Istilah

1. Self Esteem

Self esteem dapat diartikan sebagai penilaian atau evaluasi kita yang positif atau pun negatif terhadap diri kita sendiri (Suryanto, 2012).

2. Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah model pembelajaran yang memusatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahman dan Sofan, 2014).